

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dari sudut pandang holistik, menggunakan deskripsi berbasis kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dengan menerapkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) menjelaskan bahwa metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Upaya bisa menjadi instrumen dalam penelitian, peneliti perlu memiliki pengetahuan teori yang mendalam dan wawasan yang luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis data, memahami situasi sosial yang sedang diteliti dengan lebih baik, dan mengkonstruksi makna dari fenomena yang diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat, yang digunakan untuk menjelajahi dan mendeskripsikan realitas sosial yang terjadi sesuai dengan konteks masalah dan unit penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian dapat mengungkapkan secara mendalam peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Metode kualitatif digunakan untuk mendalami proses partisipasi masyarakat di Kelurahan Cipaganti dalam program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Penelitian ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil program. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat terlibat dalam setiap tahap tersebut, mengidentifikasi peran dan kontribusi mereka, serta memahami dinamika partisipasi yang terjadi.

Selain itu, metode kualitatif ini juga digunakan untuk menggali informasi mengenai kondisi keluarga penerima manfaat program RTLH, termasuk dampak program terhadap kesejahteraan mereka. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara masyarakat dan program RTLH, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas partisipasi masyarakat dalam konteks ini.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah digunakan untuk memperjelas dan menetapkan batasan-batasan terkait dengan penelitian. Penjelasan istilah diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dan masyarakat dalam program perbaikan RTLH, yang meliputi beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Tujuan dari partisipasi

adalah untuk melibatkan masyarakat dalam program perbaikan RTLH, mendorong serta menyatukan tujuan masyarakat.

## 2. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni

Dalam penelitian ini, perbaikan RTLH adalah menyediakan hunian yang layak, meningkatkan kenyamanan tempat tinggal, memperkuat kemampuan keluarga dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga seperti memberikan perlindungan, bimbingan, dan pendidikan, serta meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan pemukiman dan martabat penghuninya.

## 3. Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Rumah Tidak Layak Huni dalam penelitian ini ada masyarakat miskin dengan rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan dan kesehatan penghuni.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Latar penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dilaksanakan di Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Cipaganti adalah karena di Kelurahan Cipaganti masih ditemukan masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni, berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa ada 31 unit rumah yang sudah dilakukan perbaikan rumah berdasarkan rekapitulasi data dari Kelurahan Cipaganti pada tahun 2022 hingga 2023.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan informan yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selain observasi dan wawancara, data juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan, program, dan data mengenai masyarakat yang menerima bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Berikut penelasannya :

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut (Sugiyono, 2019) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah DPKP bidang perumahan, koordinator RTLH, ketua RW, keluarga penerima manfaat.

Terdapat sepuluh (10) orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu : satu orang perwakilan dari bidang perumahan, koordinator RTLH, tiga orang dari ketua RW, dan enam orang dari KPM. Kriteria ditentukan peneliti agar data atau informasi yang ada di lapangan sesuai dengan penelitian, berikut merupakan kriteria informan penelitian :

- a. Perwakilan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP)
- b. Pendamping/Koordinator Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
- c. Ketua RT/RW Kelurahan Cipaganti
- d. Keluarga Penerima Manfaat Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni

Penentuan sumber data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok tertentu yang dianggap paling mewakili karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti. *Purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan dan pengetahuan peneliti dengan melihat kriteria tertentu, adapun kriteria informan sebaiknya memenuhi kriteria dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mereka yang bersedia diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan.
- b. Mereka yang tinggal di Kelurahan Cipaganti.
- c. Mereka yang mengetahui program Perbaikan RTLH.
- d. Mereka yang mengetahui kondisi warga penerima bantuan RTLH.
- e. Mereka yang sudah menerima perbaikan rumah di tahun 2022 hingga 2023.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh oleh pengumpul data melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder peneliti yaitu berupa buku, skripsi, jurnal, juknis atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengenai program perbaikan RTLH.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi atau kegiatan yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aspek terkait program RTLH, proses ini mencakup pengamatan terhadap kegiatan survei program yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti DPKP dan koordinator RTLH. Selain itu peneliti juga mengamati kondisi rumah KPM, serta situasi lingkungan KPM.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti. Teknik ini juga digunakan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam pandangan responden (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator RTLH di Kantor Kelurahan Cipaganti, perwakilan DPKP yaitu bidang perumahan, perwakilan Ketua RT/RW, dan KPM untuk mendapatkan informasi dan data tentang program RTLH dan partisipasi masyarakat.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:202), dokumentasi merujuk pada barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui panduan pelaksanaan program (juknis), serta rangkuman data penerima bantuan pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data (Informan)	Teknik
1	Proses perbaikan RTLH dan Juknis program RTLH.	Perwakilan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP)	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi
2	Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan Program Perbaikan RTLH Di Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong Kota Bandung.	1. DPKP 2. Koordinator RTLH 3. Ketua RT/RW 4. KPM	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi
3	Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan Program Perbaikan RTLH Di Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong Kota Bandung.	1. Koordinator RTLH 2. Ketua RT/RW 3. KPM	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi
4	Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan Program Perbaikan RTLH Di Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong Kota Bandung.	1. Koordinator RTLH 2. Ketua RT/RW 3. KPM	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mengharuskan dilakukannya uji keabsahan data untuk menilai tingkat kebenaran data hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama proses penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2019)

menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tahap, yakni:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan temuan yang diperoleh. Uji kredibilitas ini digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil-hasil penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan teknik triangulasi.

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda. Data tersebut dianalisis, dideskripsikan, dan dikategorikan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kekhasan dari setiap sumber data. Setelah itu, hasil analisis ini kemudian diverifikasi melalui proses pengecekan data yang diperoleh peneliti (*member check*) dengan semua sumber data yang terlibat. (Sugiyono, 2019)
- b. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. (Sugiyono, 2019)
- c. Triangulasi waktumemengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk menguji kredibilitas data ini, dapat dilakukan dengan menggunakan

teknik wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2019)

## 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan (*transferability*) dalam konteks penelitian ini mengacu pada upaya untuk menjelaskan bagaimana orang lain dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penulisan penelitian ini perlu menyajikan uraian yang baik, rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hal ini bertujuan agar pembaca atau pihak lain yang tertarik dengan penelitian dapat mengadopsi atau menerapkan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## 3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan (*dependability*) digunakan untuk memastikan bahwa kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data dapat diminimalkan sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering kali terjadi dalam proses manusia, terutama oleh peneliti. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengevaluasi semua aktivitas peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

## 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) pada penelitian kualitatif bersifat subjektif, sehingga diperlukan uji objektivitas untuk mencapai keobjektifan. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya telah disepakati oleh banyak orang. Keobjektifan

ini dicapai dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian secara transparan, sehingga tidak menimbulkan keraguan. Uji objektivitas memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan divalidasi oleh berbagai pihak, menjadikan hasilnya lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban responden. Jika jawaban yang diberikan tidak memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses ini dikenal sebagai Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019).

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah semua data terkumpul, tetapi juga selama proses pengumpulan data itu sendiri. Ini berarti bahwa peneliti terus-menerus menganalisis informasi yang diperoleh selama wawancara atau observasi. Jika jawaban dari responden tidak memadai, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan hingga data yang didapat dianggap valid dan kredibel. Model analisis data ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu pengumpulan data awal, pengurangan atau penyederhanaan data untuk fokus pada informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.

1. Pengumpulan Data, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang detail dan mendalam dari responden. Observasi dilakukan untuk melihat langsung situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen yang relevan, seperti laporan, catatan, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.
2. Reduksi Data, data yang telah dikumpulkan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, proses ini melibatkan penyederhanaan dan pengkategorian data yang diperoleh. Data yang berlebihan dan tidak relevan dapat disaring, sementara informasi yang penting dapat dikategorikan berdasarkan tema atau kategori tertentu. Ini membantu dalam fokus pada informasi yang relevan dan memudahkan analisis lebih lanjut.
3. Penyajian Data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis. Penyajian ini dapat berupa teks, tabel, diagram, atau bentuk visual lainnya yang membantu dalam memahami data dengan lebih baik. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola dan tren dalam data.
4. Penarikan Kesimpulan, berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis mendalam dari data yang telah dikumpulkan dan direduksi. Penarikan kesimpulan juga melibatkan verifikasi data untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.8 jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa tahapan, yaitu studi literatur, pengajuan judul, seleksi judul, bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengelolaan data, penyusunan hasil penelitian, bimbingan penulisan skripsi, sidang skripsi dan pengesahan skripsi. Proses penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2024 dan selesai pada bulan Juli 2024. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Studi Literatur	■						
2	Pengajuan Judul	■						
3	Seleksi Judul	■						
4	Bimbingan Proposal		■					
5	Seminar Proposal		■					
6	Perbaikan Proposal		■					
7	Penyusunan Instrumen			■				
8	Pengumpulan Data			■	■			
9	Pengelolaan Data			■	■			
10	Penyusunan Hasil Penelitian					■		
11	Bimbingan Penulisan Skripsi						■	
12	Sidang Skripsi							■
13	Pengesahan Skripsi							■